

EKSISTENSI INSOS BIAK DALAM DUNIA PENDIDIKAN
(Analisis Perjuangan Kelas Kaum Perempuan Di Kabupaten Biak Numfor)

THE EXISTENCE OF INSOS BIAK IN THE WORLD OF EDUCATION
(*Analysis of the Class Struggle of Women in Biak Numfor Regency*)

Busyairi Ahmad
M. Saleh Laha

¹Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, IISIP Yapis Biak Papua

²Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu nAdministrasi, IISIP Yapis Biak

Email: [1busyairiahmad90@gmail.com](mailto:busyairiahmad90@gmail.com), [2salehlahaisip@gmail.com](mailto:salehlahaisip@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan sebagai sistem terencana yang memanusiakan manusia agar dapat eksis dalam masyarakat, dan dapat mendorong mobilitas sosial dan perjuangan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis eksistensi insos Biak dalam dunia pendidikan sebagai bentuk perjuangan kelas kaum perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pendidikan insos Biak di kabupaten Biak Numfor tergolong tinggi begitu juga di duni kerja, ini menunjukkan bentuk perjuangan kelas kaum perempuan atau insos biak di kabupaten Biak Numfor.

Kata Kunci: Eksistensi, Insos Biak, Duni Pendidikan

ABSTRACT

Education as a planned system that humanizes humans so that they can exist in society, and can encourage social mobility and class struggle. The purpose of this research is to analyze the existence of Biak society in education as a form of women's class struggle. The method used in this study is a qualitative research method with a phenomenological approach and data collection techniques using Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used is a qualitative analysis with an interactive model. The results of this study indicate that the educational motivation of Biak social workers in Biak Numfor district is high as well as in the world of work, this shows the form of women's class struggle or social culture in Biak Numfor district.

Keywords: *Existence, Insos Biak, Education World*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang universal dalam kehidupan manusia, sehingga pendidikan dapat dijadikan tolak ukur dalam melihat kualitas manusia itu sendiri (Busyairi and Hamjah 2020).

Pendidikan sebagai sistem terencana yang memanusiakan manusia agar dapat eksis dalam masyarakat, dan dapat mendorong mobilitas sosial dan perjuangan kelas. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan peserta didik untuk beradaptasi dalam konteks sosial, dan generasi ini akan membawa pada stratifikasi dan mobilitas sosial di dalam masyarakat (Maunah 2015).

Oleh karena itu, pendidikan formal telah menjadi salah satu kriteria dalam pengambilan pekerja di sektor moden. Proses pendidikan menjadi faktor utama dalam mencorak dan menggerakkan manusia. Pendidikan dilihat sebagai satu pelaburan jangka panjang dalam menyediakan tenaga mahir. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan satu usaha memperkasakan perempuan dalam bidang pekerjaan dan memperlengkapkan diri untuk menjadi manusia yang berketrampilan. Kaum perempuan dan lelaki diberikan peluang

pendidikan formal yang sama tetapi adalah didapati bahawa berlaku ketidakseimbangan dalam taburan pekerjaan mengikut gender (Bakar 2016).

Pendidikan memang sangat mendorong terjadinya mobilitas sosial dan perjuangan kelas para kaum-kaum yang berada pada level menengah ke bawah. Sekarang ini, diseluruh dunia menjadikan pendidikan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kelas sosial, berbeda dengan keadaan masa lampau. Salah satu contoh misalnya dalam konteks stratifikasi sosial, ketika salah satu masyarakat yang berada pada level kelas terberbawah namun dengan perkembangan waktu mereka mampu mengenyam pendidikan di level tinggi maka secara otomatis derajat stratifikasi sosialnya akan meningkat dan berada pada level tinggi.

Sehingga, dari hal tersebut tentu pendidikan dapat di jadikan jalan untuk perjuangan kelas pada semua lini dan kaum, begitu juga pada kaum perempuan. Jika menengok sejarah pendidikan kaum perempuan, pada sebagian kurun sejarah kaum wanita dianggap sebagai warga kelas dua sehingga tidak memiliki akses terhadap pendidikan maupun pengembangan diri yang setara dengankaum laki-laki.

Sehingga perempuan harus dimerdekakan dari situasi kekerasan atas nama apapun untuk dapat mengembangkan potensi-potensi dirinya kebijakan public harus dirumuskan untuk memungkinkan perempuan menjadi ahli dalam melakukan peran-peran sosial, politik dan kebudayaannya disamping dan bersama kaum laki-laki (Muhammad 2014).

Salah satu permasalahan yang dianggap paling berat untuk perempuan ialah rekognisi pendidikan untuk perempuan, realitas yang umum kita jumpai perempuan selalu dipandang sebelah mata. Karena pendidikan untuk perempuan tak diterapkan secara fundamental, hanya sebagai formalitas semata atau lebih parahnya jika pandangan bahwa pendidikan untuk perempuan seharusnya tak diberikan sama sekali, agar tunduk pada sistem dan semakin terkungkung dalam penindasan.

Melihat dari hal tersebut, dikabupaten Kabupaten Biak Numfor para kaum Perempuan sangat antusias dan termotivasi tinggi untuk mengenyam pendidikan melebihi dari kaum laki-laki. Hal ini jika dikaji dari segi teori perjuangan kelas maka tingkat perjuangan kelas kaum perempuan atau yang dikenal Insos di Biak sangat tinggi. Sehingga dibeberapa sektor seperti

pemerintahan dan lembaga lainnya kaum perempuan atau insos Biak mengambil bagian dan duduk di berbagai struktur pemerintahan yang ada.

Dewasa ini kaum perempuan yang memiliki karir di luar rumah bukan menjadi hal yang tabu. Kerja sebagai pegawai kantoran dan berlomba-lomba untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan kampus terkenal dengan jaminan akan mudah diterima perusahaan dan pekerjaan lainnya. Meningkatkan prestasi akademik dan *soft skill* telah lumrah dilakukan kaum wanita masa kini.

Hal ini menjadikan perempuan lebih banyak muncul di ruang publik. Berprofesi sebagai pegawai kantoran, presenter, reporter, model iklan, artis, musisi, politisi bahkan kuli bangunan. Ruang publik yang awalnya merupakan hal tabu bagi perempuan kini dianggap sebagai wadah untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri. Perempuan dapat dengan leluasa melakukan hal-hal yang biasanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Wacana ini disebut dengan emansipasi wanita. Persamaan hak dan kesetaraan gender menjadi makna utama dari emansipasi wanita (Mustikawati 2015).

Adapun insos dalam bahasa Biak yang artinya wanita atau perempuan biak, insos

tersebut merupakan sebutan bagi perempuan atau gadis di kabupaten Biak Numfor. Dalam hal pendidikan perempuan biak lebih termotivasi untuk mengenyam pendidikan dari pada kaum laki-laki, selain itu, tingkat kreatifitas dari perempuan atau insos biak sangat tinggi sehingga ini merupakan salah satu bentuk perjuangan klas baik dari segi ekonomi, pendidikan pada kaum perempuan di kabupaten Biak Numfor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Biak Numfor. Obyek penelitian dalam penulisan ini adalah perempuan atau insos Biak. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi.

Adapun teknik pengumpu data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan perempuan, kedua elemen yang berbeda namun tak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan jika tak menyertakan perempuan maka itu bukan esensi pendidikan, karena pendidikan adalah bagaimana menciptakan keadilan yang humanis. Karena dengan mengalienasi perempuan dari pendidikan, maka sama halnya dengan melanggengkan kebodohan untuk dominasi kekuasaan pada segelintir makhluk.

Perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pendidikan, bahkan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak ialah dari seorang ibu. Ibu memiliki andil yang besar dalam melakukan pengembangan potensi anak. Bukan berarti tugas mendidik hanya diberikan kepada ibu semata, ayah juga berpengaruh terhadap proses pendidikan anak, namun tidak seotentik seorang ibu. Karena ibu memiliki keterikatan batin yang kuat dengan anak. Ada sebuah pepatah yang mengatakan jika perempuan cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas pula. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan akan berpengaruh dalam pola pikir dalam berkeluarga, cara mendidika anak dan menerapkan prinsip-prinsip keadilan di keluarga.

Oleh katen itu, hasil penelitian di kabupaten Biak Numfor terkait dengan eksistensi insos biak dalam dunia pendidikan menunjukkan bahwa keberadaan Insos atau perempuan biak dalam dunia pendidikan sangat tinggi tingkat motivasi pendidikannya sehingga tidak jarang ditemukan diberbagi instansi dan dunia kerja salah satunya sebagai ketua DPRD Biak Numfor dan beberapa instansi pemerintah lainnya.

Konsep emansipasi yang dipelopori oleh RA Kartini terealisasi dan di aplikasikan oleh kaum perempuan dan masyarakat Biak Numfor. Selain itu, Kartini meyakini kaum perempuan lah yang pertama kali memikul kewajiban sebagai pendidik. Seorang perempuan akan menjadi seorang ibu yang akan menjadi pusat kehidupan rumah tangga. Ilmu pengetahuan dan intelektualitas seseorang tidak akan berarti apa-apa tanpa diimbangi dengan watak budi pekerti yang baik. Dan itu hanya bisa didapatkan melalui pendidikan dari seorang ibu dalam sebuah keluarga. Gerakan emansipasi wanita yang dilakukan R.A. Kartini, telah merintis jalan yang terang untuk membawa kaum perempuan dan perhatian bangsa Indonesia ke arah cita-cita nasional.

Untuk itu kaum perempuan selain mendapat pelajaran untuk mengasah

kecerdasan dan keterampilannya. Selain itu juga dapat membangun sopan santun dan kesusilaan karena wanita mendapat pendidikan pada lingkungan sekolah dan lingkungan keluarganya. Maka sudah sewajarnya kaum perempuan mendapat panggilan suci dalam pendidikan. Jadi kunci kemajuan kaum perempuan Indonesia adalah adanya kombinasi antara pendidikan Barat dengan pendidikan Timur.

Oleh karen itu, implementasi dari gerakan emansipasi yang yang dipelopori oleg RA Kartini sudah sejak lama diimplementasikan oleh perempuan atau Insos Biak di Kabupaten Biak Numfor.

Adapun hal tersebut jika di kaji dari sudut pandang teori Gender dalam *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan kultural yang mencoba untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, mentalitas dan karakteristik antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam suatu masyarakat, dari pemaparan ini masih bersifat sangat global, yang menyamakan gender dengan seks (Haq 2020). Namun dalam konteks pendidikan juga akan teori gender ini memiliki andil salah satunya adalah menekankan setaraan hak dalam dunia pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Noor Rahamah Hj. Abu. 2016. "Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kalangan Wanita Di Malaysia Serta Keperluan Bimbingan Vokasional Dalam Pemilihan Pekerjaan." *Jurnal EBangi UKM* 1(9).
- Busyairi, Ahmad, and Bonso Hamjah. 2020. "PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI ERA MILENIAL (STUDI KASUS LOKA LATIHAN KERJA UKM KABUPATEN BIAK NUMFOR)." *JURNAL NALAR PENDIDIKAN* 8(2477-0515):114-23.
- Eni Purwati & Hanun Asrohah. 2005. *Bias Gender dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Alpha.
- Haq, Achmad Faisol. 2020. "Gender Dan Emansipasi Perempuan Dalam Pendidikan Islam." *KUTTAB* 4(1).
- Irawan, Aguk. 2016. *Kartini: Kisah yang Tersembunyi*. Banten: Javanica.
- Maunah, Binti. 2015. "Stratifikasi Sosial Dan Perjuangan Kelas Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1).
- Mansour Fakhri, 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Putaka pelajar.
- Muhammad, Husein. 2014. "Islam Dan Pendidikan Perempuan." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2).
- Mustikawati, Citra. 2015. "PEMAHAMAN EMANSIPASI WANITA." *Jurnal Kajian Komunikasi* 3(1).
- Soekarno. 2010. *Sarinah*. Yogyakarta: Media Pressindo dan Yayasan Bung Karno.